

# **REKOMENDASI MERS**



**DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA  
BERENCANA KOTA PROBOLINGGO**

**2025**

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Probolinggo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Probolinggo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | KATEGORI                  | SUBKATEGORI                                 | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|---------------------------|---------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Karakteristik penyakit    | Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli) | T                  | 30.25     | 30.25       |
| 2   | Pengobatan                | Pengobatan (literatur/tim ahli)             | T                  | 6.90      | 6.90        |
| 3   | Pencegahan                | Pencegahan (literatur/tim ahli)             | T                  | 23.56     | 23.56       |
| 4   | Risiko importasi          | Risiko importasi (literatur/tim ahli)       | T                  | 11.25     | 11.25       |
| 5   | Attack Rate               | Attack Rate (literatur/tim ahli)            | R                  | 10.47     | 0.10        |
| 6   | Risiko penularan setempat | Risiko penularan setempat                   | S                  | 15.03     | 1.50        |
| 7   | Dampak ekonomi            | Dampak ekonomi (penanggulangan)             | R                  | 2.54      | 0.03        |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Probolinggo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| N<br>o. | KATEGORI                                       | SUBKATEGORI                                    | NILAI PER<br>KATEGORI | BOB<br>OT<br>(B) | INDEX<br>(NXB) |
|---------|------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------|------------------|----------------|
| 1       | Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau      | Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau      | R                     | 50.48            | 0.50           |
| 2       | Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota | Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota | T                     | 25.96            | 25.96          |
| 3       | Karakteristik penduduk                         | Kepadatan penduduk                             | T                     | 16.35            | 16.35          |
| 4       | Karakteristik penduduk                         | Proporsi penduduk usia >60 tahun               | T                     | 7.21             | 7.21           |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Probolinggo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan banyak transportasi tiap hari bus, kereta setiap hari
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan Kepadatan penduduk di wilayah kota Probolinggo 4403 jiwa/km

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

| No. | KATEGORI                         | SUBKATEGORI                                       | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Kebijakan publik                 | Kebijakan publik                                  | R                  | 5.11      | 0.05        |
| 2   | Kelembagaan                      | Kelembagaan                                       | T                  | 8.19      | 8.19        |
| 3   | Fasllitas pelayanan kesehatan    | Kapasitas Laboratorium                            | R                  | 1.70      | 0.02        |
| 4   | Fasllitas pelayanan kesehatan    | Rumah Sakit Rujukan                               | S                  | 6.98      | 0.70        |
| 5   | Surveilans (Sistem Deteksi Dini) | Surveilans wilayah oleh Puskesmas                 | T                  | 10.99     | 10.99       |
| 6   | Surveilans (Sistem Deteksi Dini) | Surveilans Rumah Sakit                            | T                  | 12.09     | 12.09       |
| 7   | Surveilans (Sistem Deteksi Dini) | Surveilans pintu masuk oleh KKP                   | T                  | 9.89      | 9.89        |
| 8   | Promosi                          | Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan | R                  | 8.79      | 0.09        |
| 9   | Kesiapsiagaan                    | Tim Gerak Cepat                                   | R                  | 9.34      | 0.09        |
| 10  | Kesiapsiagaan                    | Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV     | T                  | 10.44     | 10.44       |
| 11  | Kesiapsiagaan                    | Rencana Kontijensi                                | A                  | 3.85      | 0.00        |
| 12  | Anggaran penanggulangan          | Anggaran penanggulangan                           | R                  | 12.64     | 0.13        |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Probolinggo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

- 1. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Kota Probolinggo tidak memiliki dokumen rencana kontijensi

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- 1. Subkategori Kebijakan publik, alasan belum ada perda tentang kebijakan penyakit MERS
- 2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena di Kota Probolinggo terdapat petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen).
- 3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan kurangnya kewaspadaan terhadap kasus MERS
- 4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan sudah memiliki TIM GERAK CEPAT
- 5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan terdapat anggaran untuk penanggulangan kasus MERS

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Probolinggo dapat di lihat pada tabel 4.

|          |                  |
|----------|------------------|
| Provinsi | Jawa Timur       |
| Kota     | Kota Probolinggo |
| Tahun    | 2025             |

| RESUME ANALISIS RISIKO MERS |       |
|-----------------------------|-------|
| Ancaman                     | 73.59 |
| Kerentanan                  | 50.02 |
| Kapasitas                   | 52.68 |
| RISIKO                      | 69.87 |

|                |        |
|----------------|--------|
| Derajat Risiko | SEDANG |
|----------------|--------|

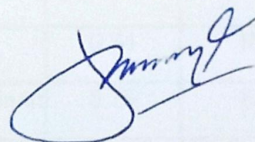
Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Probolinggo Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Probolinggo untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 50.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.68 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 69.87 atau derajat risiko SEDANG

### 3. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI         | REKOMENDASI                                                                                      | PIC            | TIMELINE            | KET |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|-----|
| 1  | Pencegahan          | Melakukan sosialisasi internal kewaspadaan MERS kepada lintas program di Dinas Kesehatan dan OPD | SDK            | Oktober 2025        |     |
| 2  | Perjalanan Penduduk | Melakukan sosialisasi ke Masyarakat mengenai kewaspadaan MERS                                    | Survim Promkes | Bulan Nopember 2025 |     |
| 3  | Rencana Kontijensi  | Melakukan pembuatan Rencana Kontijensi penyakit potensial KLB (termasuk MERS)                    | Survim         | Bulan Nopember 2023 |     |

Mengetahui,  
an. Kepala Dinas Kesehatan  
Pengendalian Penduduk dan  
Keluarga Berencana  
Kota Probolinggo  
Sekretaris



**dr.Lusi Tri Wahyuli**  
Pembina (IV a)

NIP. 19760724 200501 2 007

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

| No | Subkategori                                       | Bobot | Nilai Risiko |
|----|---------------------------------------------------|-------|--------------|
| 1  | Rencana Kontijensi                                | 3.85  | A            |
| 2  | Anggaran penanggulangan                           | 12.64 | R            |
| 3  | Tim Gerak Cepat                                   | 9.34  | R            |
| 4  | Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan | 8.79  | R            |
| 5  | Kebijakan publik                                  | 5.11  | R            |

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

| No | Subkategori             | Bobot | Nilai Risiko |
|----|-------------------------|-------|--------------|
| 1  | Rencana Kontijensi      | 3.85  | A            |
| 2  | Anggaran penanggulangan | 12.64 | R            |
| 3  | Tim Gerak Cepat         | 9.34  | R            |

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

| No | Subkategori             | Man                                                | Method | Material                                     | Money | Machine |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------|--------|----------------------------------------------|-------|---------|
| 1  | Rencana Kontijensi      | Dukungan OPD dan lintas program yang belum optimal |        |                                              |       |         |
| 2  | Anggaran Penanggulangan |                                                    |        | Diusulkan untuk anggaran penanggulangan MERS |       |         |
| 3  | Tim Gerak Cepat         | Belum semua petugas mendapat pelatihan TGC         |        |                                              |       |         |

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

|                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------|
| 1 Pembuatan Dokumen pembuatan Rencana Kontijensi bersama Lintas Sektor |
| 2 Membuat Usulan Anggaran Penanggulangan kasus MERS                    |

### 3. Membuat Usulan Pelatihan TGC

#### 5. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI        | REKOMENDASI                                                          | PIC                                         | TIMELINE      | KET |
|----|--------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------|-----|
| 1  | Rencana Kontijensi | Pembuatan Dokumen pembuatan Rencana Kontijensi bersama Lintas Sektor | Survim Dinkes, Lintas Bidang, Lintas Sektor | Desember 2025 |     |
| 2  | Tim Gerak Cepat    | Membuat usulan Pelatihan Tim Gerak Cepat                             | Survim PSDK                                 | Desember 2025 |     |

#### 6. Tim penyusun

| No | Nama                       | Jabatan                         | Instansi                              |
|----|----------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|
| 1  | Agus Tri Wahyudi, S.kep.MM | Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda | Dinas Kesehatan PPKB Kota Probolinggo |
| 2  | Ninis Windayani            | Programmer Surveilans           | Dinas Kesehatan PPKB Kota Probolinggo |